

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit batu ginjal merupakan salah satu masalah kesehatan yang umum terjadi di Indonesia. Kondisi ini ditandai dengan terbentuknya endapan keras dalam ginjal akibat konsentrasi tinggi zat tertentu dalam urine. Gejala yang dialami pasien bervariasi, mulai dari sakit pinggang, hematuria, hingga nyeri tajam yang dikenal sebagai kolik ginjal. Nyeri ini sering kali bersifat parah, menjalar dari regio flank hingga ke perut bagian bawah, dan dapat mengganggu aktivitas harian serta kualitas hidup pasien. (Noegroho & Daryanto, 2019).

Penyakit ini termasuk dalam urologi yang umum terjadi di Asia dengan peningkatan prevalensi 5% - 19,1% dengan tingkat kekambuhan sebanyak 21% - 53% setelah menderita 3 - 5 tahun. (Sheila, 2022) Pembentukan batu ginjal tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor meliputi usia, genetik, infeksi, sindrom metabolik, dan obat - obatan. keluhan yang timbul dari penyakit ini cukup beragam antara lain tanpa keluhan, sakit pinggang, hematuria, anuria, retensi urin, dan disuria, di Indonesia sendiri kasus batu ginjal sekitar 1.499.400 penduduk yang terjadi pada usi 30-60 tahun, dimana ini masih tergolong tinggi. (Wardana, 2019).

Penanganan untuk mengelola nyeri akibat batu ginjal terdapat berbagai metode, seperti pemberian analgesik, pengangkatan batu, dan terapi modalitas. Namun, penggunaan obat analgesik sering kali disertai

efek samping, seperti gangguan saluran cerna dan peningkatan denyut jantung. Di sisi lain, tidak semua pasien memiliki akses yang mudah ke layanan kesehatan. Hal ini membuat pengelolaan nyeri mandiri di rumah menjadi pilihan utama bagi sebagian pasien. (Noegroho & Daryanto, 2019).

Strategi manajemen nyeri mandiri yang dilakukan pasien bervariasi, mulai dari terapi pengobatan herbal seperti meminum minyak ikan, terapi kompres hangat hingga perbnayak minum air putih. Manajemen ini memberikan solusi praktis bagi pasien untuk mengurangi intensitas nyeri tanpa harus bergantung sepenuhnya pada obat-obatan. Namun, efektivitas pendekatan ini sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan pemahaman pasien mengenai kondisi yang mereka alami. Meski manajemen nyeri mandiri senng diterapkan, masih mmlm penelitian yang mengeksplorasi pengalaman pasien batu ginjal di Indonesia. Padahal, mengetahui strategi yang berhasil dapat memberikan panduan berharga bagi pasien lain serta membantu layanan kesehatan dalam mengembangkan pendekatan yang lebih holistik.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali pengalaman pasien dalam mengelola nyeri akibat batu ginjal secara mandiri di rumah. Dengan memahami strategi yang digunakan, diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi masyarakat tentang pengelolaan nyeri yang efektif. Hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi praktis bagi pasien untuk meningkatkan kualitas hidup tanpa harus melalui tindakan invasif.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan tema yang di angkat peneliti akan mencoba menggali bagaimana pengalaman manajemen nyeri pasien batu ginjal dirumah

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengalaman manajemen nyeri pada pasien batu ginjal dirumah.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat hasil penelitian studi kasus bagi pasien

Khususnya bagi responden dari pasien dapat berbagi pengalaman dan menjadi bahan pembelajaran bagi kita semua dalam memajemen nyeri pada pasien batu ginjal dirumah.

1.4.2 Manfaat hasil penelitian studi kasus bagi perawat

Memperoleh wawasan yang baru mengenai pengalaman manajemen nyeri pada pasien batu ginjal dirumah.

1.4.3 Manfaat hasil penelitian studi kasus bagi pendidikan

Sebagai tambahan sumber sekaligus pengembangan ilmu keperawatan. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar dan referensi dalam pengembangan riset keperawatan yang berhubungan dengan pengalaman manajemen nyeri pada pasien batu ginjal dirumah.